

SKRIPSI

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS KINERJA GURU DI SD IT ALAM ZAID BIN TSABIT II KALIANGGRIK

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ahmad Muflih Akbar Romadlon

NIM. 16.0401.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dan output dari pendidikan bisa dikatakan baik maka yang menjadi faktor utama adalah lembaga pendidikan. Pada dasarnya seseorang bisa menjadi contoh yang baik dapat dilihat dari nilai dan pengetahuannya yang diperoleh dari pendidikan. Lembaga pendidikan tidak terlepas dari seorang pemimpin yang mana dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan bersama-sama.¹

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah hal yang berat akan tetapi bukan juga perkara yang mudah. Namun, ketika kepala sekolah dapat mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka jika ditekuni melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.² Makadari itu tidaklah mudah menjadi kepala sekolah, akan tetapi perjuangan dari seorang kepala sekolah akan membuahkan hasil yang baik bagi sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu, berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru dalam mengajar atau dapat disebut juga dengan supervisor yang tertera di Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengingat di bidang pendidikan diperlukan

¹ Munardji, *Buku Manajemen Lembaga Pendidikan islam* (Jakarta: Alim's Publishing, 2019).

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

penyedia supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi guru sesuai dengan profesinya.³

Dalam ruang lingkup keguruan terdapat program yang namanya PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) yang mana guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Prof. Dr. Siswandari M.Stats Mengatakan “Jadilah Staf yang Unggul!”, untuk menjadi staf yang unggul harus mampu menerapkan PKB. Adapun yang dimaksud dengan PKB tersebut adalah: P (pinter) ada 3 hal yang harus diterapkan sebagai seorang staf yang pintar, yaitu: pintar secara *intellectual*, pintar secara *Emotional* dan pintar secara *Spiritual*.⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dilaksanakannya supervisi kepala sekolah yang mana diberi tugas untuk membina, menilai yang sifatnya memberi bantuan kepada guru-guru dan personal lainnya dengan cara melakukan perbaikan mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama.⁵ Maka dari itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dapat membantu mengevaluasi supervisi kepala sekolah dalam implementasinya dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa antusias guru dalam bekerja secara profesional dan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya.

³ Ismail Lauma dan Siti Asiah T Pido, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 3, no.2 (2018): 19-34.

⁴ Siswandari, “PKB Kunci Sukses PNS Unggul”, diakses pada 15 Juli 2020, <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/pkb-kunci-sukses-pns-unggul>.

⁵ Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 52-55.

Beberapa informasi tentang SDIT Alam Zaid Alam Bin Tsabit 2 yaitu tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang berbasis swasta, dan termasuk sekolah unggulan. Statistik dari siswa baru yang masuk selalu meningkat dalam kurung waktu 5 tahun. SDIT Alam Zaid Alam Bin Tsabit 2 juga pernah mendapatkan peringkat 5 ujian nasional dari 56 sekolah sekecamatan Kaliangkrik. Juga terdapat program unggulan yaitu, program tahdidz yang mana peserta didik diwajibkan hafal 2 juz selama 6 tahun pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi bahwa, implementasi supervisi belum terlaksana dengan baik seperti seperti kunjungan kelas yang tidak terjadwal dan proses belajar mengajar dan kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang kurang terkontrol oleh kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam ruang lingkup pembelajaran untuk peserta didik maka, kepala sekolah harus rutin mengevaluasi pembelajaran guru dengan teknik-teknik supervisi seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan rapat.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih dalam Implementasi supervisi kepala sekolah di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada “penerapan supervisi kepala sekolah”, kemudian “profesionalitas kinerja guru dalam bidang pembinaan dan pembelajaran terhadap peserta didik”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik?
2. Bagaimana kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik?
3. Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi supervisi oleh kepala sekolah di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.
- b. Untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dan kaitannya dengan peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal.
- 3) Bagi penulis diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengawasan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah, serta dapat menambah pengetahuan tentang kepuasan kerja guru dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang artinya seorang pemimpin yang melihat dan meninjau terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja anak buah. Arti khusus dari supervisi yaitu “membantu” dan turut serta dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu personel maupun lembaga. Supervisi menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pemantauan dari pihak atasan terhadap kinerja bawahan.⁶

Menurut Mulyasa dalam kutipan Beratha, Sridana dkk memaknai supervisi akademik sebagai “kegiatan menilai pekerjaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Supervisi bukan pekerjaan menilai semata, tetapi memberikan rencana bantuan dan pembinaan guru dalam menjalankan tugas. Penilaian pekerjaan merupakan spesifikasi pekerjaan penilaian kinerja.⁷

⁶ Ninik Sulistyorini, “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora” *Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2017)* (2017), hlm. 7.

⁷ I Gede Suta Beratha, Nyoman Sridana, dan Edy Herian, “Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri se Kabupaten Lombok Barat,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 177–190.

Dari definisi di atas, dapat digaris bawahi beberapa pokok pikiran tentang supervisi pendidikan, yakni bahwa supervisi adalah upaya dari kepala sekolah atau petugas dalam menilai, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah, agar terciptanya tujuan suatu lembaga sekolah.

Supervisi bisa dikatakan mengontrol pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan hanya mengontrol terhadap fisik material. Kemudian supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Hakikat dari supervisi pendidikan ialah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan stake holders sekolah lainnya yang berhadapan langsung selama proses belajar para siswa, untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif yang ditandai dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.⁸

Secara keseluruhan supervisi adalah pengamatan dari seorang atasan kepada bawahan dengan tujuan mengamati kinerja agar pekerjaan menjadi optimal. Sama halnya dengan supervisi kepala sekolah yang artinya mengontrol guru di saat kegiatan mengajar ataupun di luar itu yang bertujuan merevisi kinerja yang kurang baik dan membantu guru disaat guru mempunyai permasalahan terhadap pembelajaran.

⁸ Moch Wahid Ilham, "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 29-46.

2. Perencanaan Supervisi

perencanaan supervisi pendidikan yang bertujuan menyusun dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan guru untuk membantu guru guna mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah tujuan dan sarana, baik sarana personal maupun material. Adapun prosedur yang perlu ditempuh dalam perencanaan adalah:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- d. Menentukan tahap-tahap satu rangkaian-rangkaian kegiatan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan.
- f. Bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.⁹

Dengan perencanaan yang baik, diharapkan suatu kegiatan dapat berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian hal yang paling penting dari perencanaan supervisi yaitu tujuan supervisi yaitu:

a. Tujuan Supervisi

Menurut Supardi, ada beberapa tujuan dilaksanakannya supervisi antara lain yaitu untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru

⁹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013).

secara profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.¹⁰

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga akademik bertanggung jawab dalam memberi stimulus dan dorongan demi pertumbuhan, pengembangan, interaksi, memecahkan masalah, dan komitmen memperbaiki kekurangan kapasitas guru-guru. Secara umum tujuan supervisi akademik kepala sekolah adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bagi peserta didiknya.¹¹

Tujuan supervisi akademik dalam konteks pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran; (2) ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa; (3) Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan kompetensi guru sebagai tenaga profesional; (4) kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian; (5) melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar; (6) kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa; dan (7) kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan

¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹¹ Abdul Kadir, "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Membuat PTK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukamara" *Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)*, (2017). hlm. 4.

dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional dibidang pendidikan.¹²

Dalam menstimulir guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum adalah tugas supervisor. Mengidentifikasi kebutuhan guru-guru sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintaan dan observasi. Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* program, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, fasilitas yang digunakan.¹³

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memperbaiki masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam memajukan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.¹⁴

¹² Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Supervisi Akademik Pendidikan Dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah Dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pembinaa Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

¹³ Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 2, 2016 : 192-206.

¹⁴ Nurohiman, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 6, (2016): 608-615.

Jadi tujuan supervisi secara umum adalah membantu para guru agar dapat melaksanakan pembelajarannya dengan lancar dan optimal. Prestasi para peserta didik sangatlah terpengaruhi dari bagaimana guru memberikan pembelajarannya dengan maksimal. Darisitulah kepala sekolah harus bersikap profesional dalam melaksanakan supervisi agar dapat berefek terhadap kinerja guru.

3. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi terdiri dari dua hal yaitu model supervisi dan teknik supervisi:

a. Model Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dapat menggunakan model supervisi tradisional atau model supervisi kontemporer.

1) Model supervisi tradisional, supervisi meliputi;

a) Observasi langsung.

Supervisi model ini dilakukan dengan observasi langsung pada kepala guru yang sedang mengajar melalui prosedur; pra-observasi, observasi dan post-observasi.

b) Observasi tidak langsung

Supervisi model tidak langsung pada guru dilaksanakan melalui; tes dadakan pada siswa sesuai materi yang diajarkan guru. Diskusi kasus; berdasarkan temuan observasi, hasil studi, studi kasus dengan mencari akar masalahnya serta alternatif

penyelesaiannya. Angket; tentang kualifikasi guru, kinerja guru, dan sebagainya.

c) Model kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dengan supervisi klinis berdasarkan pada inisiatif guru sendiri mendatangi kepala sekolah (*supervisor*) untuk membantu mendiagnosis, memecahkan masalah, dan mengembangkannya dalam pengembangan profesi guru.¹⁵

b. Teknik Supervisi

Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan supervisi secara perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, kegiatannya yaitu,

- a) Mengadakan kunjungan kelas, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.
- b) Pertemuan individual, yaitu satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru

¹⁵ Abdul Kadir, "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Membuat PTK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukamara" *Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)*, (2017). hlm. 10.

dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.¹⁶

- c) Mengadakan Kunjungan Observasi yaitu, guru dari suatu sekolah diberi tugas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar.
- d) Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.
- e) Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

2) Teknik Kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat, kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat kepada guru dalam rangka supervisi kepala sekolah.
- b) Mengadakan diskusi kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok guru dengan bidang studi yang sama dengan usaha mengembangkan proses belajar mengajar.
- c) Mengadakan penataran untuk bidang studi tertentu pada umumnya diadakan oleh pusat atau wilayah, dan tugas kepala

¹⁶ Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

sekolah adalah mengolah dan membimbing guru-guru untuk di tindak lanjut.¹⁷

4. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah

Tindak Lanjut Supervisi Kepala sekolah terbagi menjadi dua hal yaitu evaluasi pembelajaran dan pelatihan guru.

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.¹⁸

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan

¹⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2012).

¹⁸ Arikunto et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1.

kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.¹⁹

b. Pelatihan Guru

Diadakan pelatihan guru guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran yang intens pada guru. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru.²⁰

5. Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga sekolah pasti terdapat seorang pemimpin yang mana sering dinamakan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin atau seorang tenaga fungsional guru disuatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid berinteraksi berkaitan dengan pembelajaran.²¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk selalu:

- a. Bertanggung jawab agar para guru, staf, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan,
- b. Bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai peraturan, dan suasana yang mendukung kegiatan,

¹⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran, Ciptapustaka Media* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).

²⁰ Aris Suherman dan Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: Grafindo, 2010).

- c. Memahami motivasi setiap guru, staf, dan siswa,
- d. Menjadi sumber inspirasi bawahan,
- e. Kepala sekolah harus selalu dapat menjaga, memelihara keseimbangan antara guru, staf dan siswa di satu pihak dan kepentingan sekolah, serta kepentingan masyarakat dipihak lain,
- f. Kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*the followership*), artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung pengikut atau bawahan,
- g. Kepala sekolah harus memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.²²

Kemudian kepala sekolah juga dapat dikatakan seorang pimpinan yang memilki jabatan dan kedudukan secara formal dan kelembagaan, dimana ia memiliki peran dan tanggung jawab dalam memimpin suatu sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin suatu sekolah yang memiliki jabatan dan kedudukan serta memiliki peran dan tanggung jawab dalam memimpin suatu sekolah.²³

²² Ibid hlm. 118.

²³ Sulistyorini, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora", *Skripsi (Universitas Negeri Semarang (2017), (2017). hlm. 11.*

6. Peran Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan tidak hanya negeri, melainkan ada pondok pesantren yang pendidikannya lebih mengutamakan keagamaan Islam tetapi tetap menggunakan kurikulum terpadu layaknya sekolah formal lain. Mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dipengaruhi oleh peran kepala sekolahnya dimana kepala sekolah harus dapat berperan sebagai manajer maupun pemimpin. Lembaga yang kualitas atau mutunya baik pasti mempunyai kepemimpinan kepala sekolah yang baik didalamnya, sehingga peran kepala sekolah menentukan keberhasilan atau tidaknya mutu pendidikan di sekolah.²⁴

- a. Peningkatan profesional guru melalui kerja sama: dimana kepala sekolah bagian dari kelompok kerja yang berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama, dan mengikutkan semua guru.
- b. Guru diberi kesempatan meningkatkan profesinya: guru-guru disini sangat didukung oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesinya dengan berinovasi dalam proses pembelajaran.
- c. Guru diharuskan ikut terlibat kegiatan sekolah: setiap rapat selalu ada ide baru dan gagasan baru mengenai inovasi yang akan dikembangkan, bahkan tidak jarang terjadi diskusi yang alot dalam

²⁴ Dwi Elok Kharismawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4, no. 1, 2019: 19-28.

rapat dalam usaha menemukan formula yang tepat dalam pengembangan profesi guru.²⁵

7. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh secara psikologis terhadap peningkatan mutu mengajar guru apabila guru menerima supervisi tersebut sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan mutu mengajarnya sehingga ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru menjadi meningkat. Tetapi jika guru tidak menerima supervisi akademik sebagai suatu hal yang dapat mengakibatkan peningkatan mutu mengajar dan motivasi atau dijadikan beban maka ia akan bekerja karena terpaksa dan kurang bergairah yang ditunjukkan oleh sikap-sikap yang negative sehingga mengakibatkan produktivitas kerja guru menjadi menurun.²⁶

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan antar manusia (*human relations skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).

²⁵ Asmui, Sudirman, dan Sridana, "Peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, no. 1 2019: 61-66.

²⁶ Eva Gusseventini, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau," *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 342-348.

8. Profesional Guru

Seseorang yang ahli dalam suatu bidang tertentu dan dapat menyumbangkan keahliannya kepada khalayak umum biasanya disebut dengan seseorang yang profesional. Guru dapat dinilai profesional jika ia mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi dan juga cakap dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu guru yang mempunyai keahlian yang memadai dapat mempengaruhi kinerjanya menjadi lebih baik.²⁷

Dalam Standar Nasional Pendidikan, guru dituntut untuk dapat membina peserta didik demi memenuhi standar kompetensi dengan menguasai dan memahami materi secara mendalam. Demi keberhasilan tanggung jawab seorang guru, guru diharuskan mempunyai kompetensi profesional seperti, dapat mendalami dan menguasai materi secara luas. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memenuhi standar kompetensi profesional.²⁸

9. Kinerja

Dalam suatu lembaga terdapat program yang tujuannya mewujudkan visi dan misi, gambaran pencapaian kedua aspek tersebut dapat dikaitkan dengan baiknya kinerja dari orang-orang yang ada dalam

²⁷ Esti Yestika, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Diklat Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Pemalang", Skripsi (*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2015*), (2015). hlm. 16.

²⁸ Ibid.

lembaga tersebut. Dalam mencapai sasaran atau tujuan suatu lembaga, dipengaruhi oleh sistem yang ditempuh, usaha yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dalam lembaga tersebut dan melaksanakan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.²⁹

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan jalannya organisasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah organisasi diantaranya adalah kepemimpinan yang diberlakukan dalam organisasi tersebut dan motivasi kerja karyawan.³⁰ Makadari itu dalam meningkatkan kinerja guru bisa dengan supervisi kepala sekolah, yang mana kepala sekolah adalah pemimpin dari lembaga sekolah yang bertanggung jawab dalam membimbing warga sekolah dan menjaga mutu pendidikan.

10. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Rencana

²⁹ Zainul Mujib, "Analisis Kinerja Kepala Sekolah Profesional di SDN Sokarame Paseser III Nonggunong Sumenep" Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, *Skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)*, (2019). hlm. 11.

³⁰ Luis Aparicio Guterres dan Wayan Gede Supartha, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 3 (2016): 429-454.

pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.³¹

a. Perangkat Pembelajaran

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran terdiri dari:

1) Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Silabus merupakan arah tujuan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga silabus yang tidak memenuhi syarat dan aspek dapat berdampak buruk pada hasil pembelajaran. Silabus yang digunakan guru semestinya sudah melalui berbagai tahap, sehingga hasilnya benar-benar memenuhi persyaratan yang baik. Melalui supervisi kekurangan silabus yang telah dibuat oleh guru dapat diperbaiki dan kualitasnya dapat ditingkatkan.³²

2) Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP)

³¹ Hasnida dan Masyitoh, "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2, no. 1 (2019): 1-16.

³² Wahyuhono, "Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Sd N 2 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, no. 2 (2016): 90-95.

Penyusunan RPP sangat penting mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penyusunan RPP, guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terukur. Dengan demikian, penyusunan RPP yang baik menunjukkan kinerja yang baik dan profesional.³³

11. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³⁵

b. Kegiatan inti

³³ Zahra Alwi, Erlinda, dan Yenni Lidyawati, "Prototipe Buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik," *Jurnal Bahasa & Sastra* 18, no. 2 (2018): 125-133.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

³⁵ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014) hlm. 174.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³⁶

1) Model Pembelajaran Aktif

Di era globalisasi saat ini dimana IPTEK mengalami kemajuan yang pesat maka manajemen di dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar lahir model-model pembelajaran yang dapat mengubah pembelajaran tradisional dengan berbagai macam inovasi baru, yang tadinya pembelajaran berpusat pada guru maka pada saat ini pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan peran guru disini hanya sebagai fasilitator saja.³⁷

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.³⁸

³⁶ Ibid, hlm. 174.

³⁷ Ruaifatul Labibah, "Manajemen Pembelajaran Aktif dan Efektif Berbasis Role Model Pada Generasi Millennial," *Jurnal Improvment* 5, no. 1 (2018): 91.

³⁸ Ibid, hlm. 174.

12. Profesionalitas Kinerja Guru

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.³⁹

Menurut Alwi, profesionalisme guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁴⁰

Menurut I Nyoman, kompetensi Profesional guru pada landasan filosofis, psikologis, dan paedagogik dalam penguasaan perumusan perangkat pembelajaran. Kemudian ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

a. Menguasai landasan kependidikan

³⁹ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Dirjen Pendis, Depag RI, 2006, hal 93

⁴⁰ Alwi, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fikrah* 6, no. 1 (2018): 13.

- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- d. Kemampuan mengelola kelas
- e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Kemampuan Menilai hasil belajar siswa
- g. Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran
- j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah banyak dilakukan, akan tetapi dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui profesionalitas kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ingin digali bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membantu guru pada saat melaksanakan tugas mengajar, yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian yang dianggap relevan dengan tema ini adalah sebagai berikut:

- a. Dienda Mahendrawati (2012) yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMPN 1 Kebakkramat”. Hasil dari

⁴¹ I Nyoman Wandri, “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Workshop Membuat Indikator Pencapaian Kompetensi Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Agama Hindu Tingkat Sma/K Di Kabupaten Bangli Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 6, no. 1 (2019): 8.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri I Kebakkramat sudah berjalan dengan cukup lancar. Walaupun sebelumnya pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah yang dinilai kurang intensif dilakukan oleh kepala sekolah yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat dan lama, guru belum menyelesaikan kelengkapan pembelajaran ketika supervisi akademik akan dilakukan.

- b. Abdul Kadir (2017) yang berjudul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Membuat PTK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukamara”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih sangat kurang. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru PAI masih sebatas mengarahkan dan menghimbau dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Guru PAI agar mandiri. Tidak ada tindaklanjut yang nyata dalam bentuk program bimbingan dan bantuan yang terjadwal, dan terencana dengan berdasarkan pedoman tertulis seperti format bimbingan khusus PTK.
- c. Setyo Adi Wibowo (2014) “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah

di SMA se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori kurang baik. Sementara itu, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berada pada kategori baik.

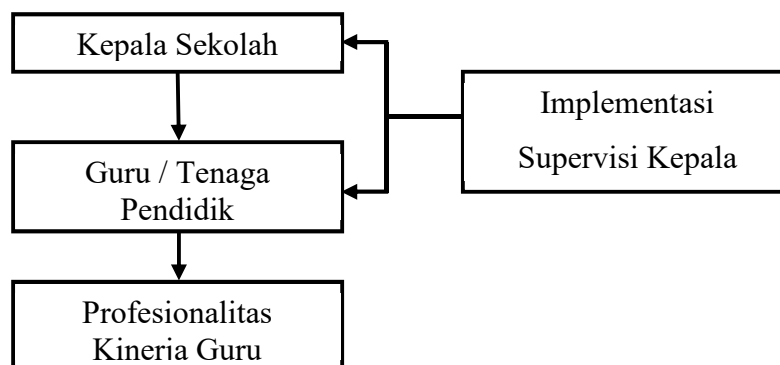
- d. Ma'ruf (2014) "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi di SDN 048 Matakali Kab. Polman sudah terlaksana dengan efektif dalam kepengawasan baik terhadap kepala sekolah maupun guru, sehingga dalam proses Peningkatan kinerja guru semakin meningkat setiap tahunnya.
- e. Ninik Sulistyorini (2017) "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kejuaraan tingkat sekolah maupun tingkat karisidenan.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas sekolah yang meningkat merupakan akibat dari prestasi yang didapat. Kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah, salah satunya dalam membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Supervisi kepala sekolah ialah usaha mengembangkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik dan efektif. Usaha mengevaluasi pembelajaran antara guru dan murid dengan berinovasi seiring perkembangan zaman. Disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan sekolahnya dalam mencapai tujuan yang maksimal.

Supervisi akademik dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kepala sekolah yang baik akan membimbing dan membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian, apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, maka akan tercapai pula proses pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik oleh kepala sekolah sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi peserta didik



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Jadi definisi dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan seorang peneliti terhadap subjek untuk mengetahui gejala sentral objek. Salah satu metodenya yaitu dengan mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

B. Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti yaitu kepala sekolah dan guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik Kaliangkrik, Magelang.

C. Sumber Data

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

⁴⁴ Wahyu Nugroho, "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying," *Jurnal Medi Kons* 5, no. 2 (2019): 103–114.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik Kaliangkrik, Magelang.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

D. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa ujicoba yaitu, uji *credibility*, dan *dependability*.

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁷ Ibid, hlm. 94.

kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁸

Menurut Sugiono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁴⁹ Pada penelitian ini akan dilakukan uji perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

⁴⁸ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

e. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.⁵⁰ Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis.

Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi.⁵¹ Jadi metode observasi tidak hanya tentang pengamatan kegiatan dengan panca indra, akan tetapi observasi menambah pengalaman si peneliti juga dapat menambah wawasan tentang sekitar objek peneliti.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah :

⁵⁰ Ibid hlm. 209.

⁵¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, Vol. 8, No.1 2016, hlm. 21.

a. Kepala Sekolah

- 1) Pelaksanaan pembinaan terhadap guru
- 2) Pelaksanaan supervisi

b. Para guru

- 1) Perangkat pembelajarannya
- 2) Proses belajar mengajarnya

c. Kondisi lingkungan sekolah

d. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada dan diadakan sekolah

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵²

Jadi tidak semua informasi berkaitan dengan objek diperoleh dari observasi, akan tetapi dengan wawancara akan menambah informasi dan wawasan yang berkaitan dengan objek secara mendalam. Adapun informasi yang digali oleh peneliti dapat terlihat dalam table berikut:

Tabel 1. Tema Wawancara

No.	Informasi	Tema Wawancara
-----	-----------	----------------

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, hlm. 283.

1.	Kepala Sekolah	a. Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru. b. Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru. c. Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas kinerja guru.
2.	Guru	a. Kegiatan supervisi b. Perangkat pembelajaran c. Penguasaan ICT d. Kegiatan penunjang peningkatan kompetensi guru

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif yaitu dokumentasi dimana peneliti menganalisa suatu dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain yang berhubungan erat dengan subjek.⁵³ Dalam sebuah penelitian sangatlah penting mendokumentasi suatu kegiatan yang sedang diteliti yang bertujuan sebagai bukti bahwa kegiatan itu benar-benar terjadi. Dokumentasi dilakukan bukan hanya dari si peneliti akan

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 153.

tetapi narasumber juga harus menyiapkan dokumen atau dokumentasi yang berupa gambar atau rekaman yang bisa divisualkan untuk menjadi bukti bahwa sesuatu sudah terjadi. Peneliti juga akan terbantu dengan dokumen dari narasumber untuk menambah informasi yang akan diteliti.

Tabel 2. Rancangan Pengamatan

No.	Ragam Situasi Yang Diamati	Subjek dokumentasi
1.	Keadaan Fisik Sekolah :	a. Situasi lingkungan sekolah b. Ruang kepala, Guru dan Operator c. Ruang kelas dan pembelajaran lainnya d. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran e. Hiasan atau/tulisan/gambar yang terpajang
2.	Kegiatan Kepala Sekolah :	a. Peranan kepala sekolah b. Strategi kepala sekolah c. Administrasi kepala sekolah
4.	Kegiatan Lainnya :	a. Rapat dan pertemuan-pertemuan b. Kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian

4. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.⁵⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka, yang sudah disediakan jawabannya. Sasaran yang akan diberikan angket adalah kepala sekolah dan guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Semuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (*statement meanings*).

Jadi analisis data termasuk hal penting dalam penelitian, karena didalamnya termasuk menganalisa dari hasil temuan dan dijadikan pendapat, teori atau gagasan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Salim dan

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Ahmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 76.

Syahrum, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁵

Reduksi data akan dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini kemampuan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. dalam hal ini berkenaan dengan data tentang kemampuan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.⁵⁶

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual

⁵⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁵⁶ Ibid.

atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷ Dalam hal ini kesimpulan didapatkan dari data-data yang sudah didapatkan dari informan yakni kepala sekolah dan guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.

BAB V

PENUTUP

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi kepala sekolah di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik sudah terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan teknik supervisi seperti supervisi kelas, rapat guru dan percakapan pribadi.
2. Kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik juga terbilang baik seperti perencanaan pembelajaran yang terdiri dari perangkat pembelajaran seperti, prota, promes, silabus, RPP dan skenario pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran seperti, pembinaan dan proses belajar mengajar guru dengan model pembelajaran aktif.
3. Implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik juga terlaksana seperti, pelaksanaan teknik supervisi supervisi kelas, rapat guru dan percakapan pribadi. Kemudian profesionalitas kinerja guru yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang terdiri dari perangkat pembelajaran seperti, prota, promes, silabus, RPP dan skenario pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran seperti, pembinaan dan proses belajar mengajar guru dengan model pembelajaran aktif menunjukkan bahwa kinerja guru SD IT Alam Zaid Bin Tsabit 2 Kaliangkrik sudah meningkat dan dilakukan dengan profesional.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya kepala sekolah rutin untuk mengingatkan guru bahwa supervisi juga penting untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah
2. Meningkatkan kepeduliannya kepada para guru dan seluruh warga sekolah karena itu menunjukkan sikap profesionalitas kerja seorang pemimpin di sekolah.
3. Harus menjaga hubungan baik dengan para guru
4. Bagi guru untuk terlibat aktif dalam rapat demi meningkatkan kinerja guru.
5. Menerima dengan senang hati kritik dan saran dari guru yang lain maupun kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanli, Hana Khairi, dan Ahmad Sabandi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 52–55.
- Alwi. "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal al-Fikrah* 6, no. 1 (2018): 13.
- Alwi, Zahra, Erlinda, dan Yenni Lidyawati. "Prototipe Buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik." *Jurnal Bahasa & Sastra* 18, no. 2 (2018): 130.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asmui, Sudirman, dan Sridana. "Peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 61–66.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Beratha, I Gede Suta, Nyoman Sridana, dan Edy Herian. "Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri se Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 177–190.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Gusseventini, Eva. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau." *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 342–

348.

- Guterres, Luis Aparicio, dan Wayan Gede Supartha. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 3 (2016): 429–454.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hasnida, dan Masyitoh. "Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 3.
- Ilham, Moch Wahid. "Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam." *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 29–46.
- Kadir, Abdul. "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Membuat PTK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukamara." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. *Supervisi Akademik Pendidikan Dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah Dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Kharismawati, Dwi Elok. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 19–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>.
- Labibah, Ruaifatul. "Manajemen Pembelajaran Aktif dan Efektif Berbasis Role Model Pada Generasi Millennial." *Jurnal Improvment* 5, no. 1 (2018): 91.
- Lauma, Ismail, dan Siti Asiah T Pido. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 3, no. 2 (2018): 19–34.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujib, Zainul. "Analisis Kinerja Kepala Sekolah Profesional di SDN Sokarame Paseser III Nonggunong Sumenep." Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.
- Munardji. *Buku Menejemen Lembaga Pendidikan islam*. Jakarta: Alim's Publishing, 2019.
- Narbuko, Cholid, dan Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nugroho, Wahyu. "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying." *Jurnal Medi Kons* 5, no. 2 (2019): 103–114.
- Nurohiman. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (2016): 608–615.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rodliyah. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- Salim, dan Syahrur. *Metodologi penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Shulhan, Muwahid, dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Siswandari. "PKB Kunci Sukses PNS Unggul." <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/pkb-kunci-sukses-pns-unggul>.
- Slameto. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 192–206.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman, Aris, dan Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sulistyorini, Ninik. “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Wahyuhono. “Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Sd N 2 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2016): 91.
- Wandri, I Nyoman. “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Workshop Membuat Indikator Pencapaian Kompetensi Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Agama Hindu Tingkat Sma/K Di Kabupaten Bangli Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 6, no. 1 (2019): 8.
- Yestika, Esti. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Diklat Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Pemalang.” Universitas Negeri Semarang, 2015.